

PERAN PENDIDIKAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MTS N 1 ROHIL

Nurhaliza¹, Miftahir Rizka², Risnawati³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Pekanbaru

e-mail Correspondent: nurhalizapasca@gmail.com , miftahir.rizqa@uin-suska.ac.id , risnawati@uin-suska.ac.id

Info Artikel

Abstract

Keywords: Morals, Education, Religious Character

Kata kunci: Akidah Akhlak , Pendidikan, Karakter Religius

This study aims to analyze the role of aqidah akhlak education in fostering students' religious character at MTs N 1 Rohil. Religious character is an important foundation in the formation of students' personalities who have noble morals and are devoted to Allah SWT. This study uses a quantitative approach with a survey method to collect data from respondents of grade VII, VIII, and IX students at MTs N 1 Rohil. The research instrument is a questionnaire that has been validated to measure the level of influence of aqidah akhlak learning on the formation of students' religious character. The sampling technique used is proportionate stratified random sampling with a sample size of 120 students. The data were analyzed using descriptive and inferential statistical techniques with the help of SPSS. The results of the study indicate that aqidah akhlak learning has a significant influence on the formation of students' religious character with a correlation value of 0.785 (strong category). The most prominent indicators of religious character are obedience to worship, honesty, and discipline. This study recommends optimizing a more interactive and contextual aqidah akhlak learning method to increase the effectiveness of fostering students' religious character in madrasahs.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan akidah akhlak dalam membina karakter religius siswa di MTs N 1 Rohil. Karakter religius merupakan fondasi penting dalam pembentukan kepribadian siswa yang berakhlak mulia dan bertakwa kepada Allah SWT. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengumpulkan data dari responden siswa kelas VII, VIII, dan IX di MTs N 1 Rohil. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang telah divalidasi untuk mengukur tingkat pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter religius siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah proportionate stratified random sampling dengan jumlah sampel 120 siswa. Data dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran akidah akhlak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa dengan nilai korelasi sebesar 0,785 (kategori kuat). Indikator karakter religius yang paling menonjol adalah ketaatan beribadah, kejujuran, dan kedisiplinan. Penelitian ini merekomendasikan optimalisasi metode pembelajaran akidah akhlak yang lebih interaktif dan kontekstual untuk meningkatkan efektivitas pembinaan karakter religius siswa di madrasah.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang sangat fundamental dalam membentuk karakter dan kepribadian manusia. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter tidak hanya menekankan aspek intelektual semata, tetapi juga menekankan pada aspek spiritual dan moral yang tercermin dalam akidah dan akhlak. Pendidikan akidah akhlak memiliki peran strategis dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat.

Era globalisasi dan modernisasi saat ini memberikan tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan, khususnya dalam hal pembentukan karakter religius siswa. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat telah membawa dampak positif sekaligus negatif bagi perkembangan karakter remaja. Di satu sisi, teknologi memberikan kemudahan akses informasi dan pembelajaran, namun di sisi lain juga membawa pengaruh negatif seperti degradasi moral, menurunnya nilai-nilai religiusitas, dan krisis identitas keagamaan di kalangan remaja.

Fenomena dekadensi moral yang terjadi di kalangan pelajar dewasa ini, seperti tawuran antar pelajar, bullying, pergaulan bebas, dan perilaku menyimpang lainnya, menunjukkan urgensi penguatan pendidikan karakter religius di lembaga pendidikan. Madrasah Tsanawiyah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter religius siswa melalui berbagai mata pelajaran keagamaan, salah satunya adalah mata pelajaran akidah akhlak.

Mata pelajaran akidah akhlak di madrasah memiliki posisi yang sangat strategis dalam pembentukan karakter religius siswa. Akidah sebagai fondasi keimanan memberikan landasan yang kuat bagi siswa untuk memahami hakikat penciptaan manusia, tujuan hidup, dan hubungan vertikal dengan Allah SWT serta hubungan horizontal dengan sesama manusia dan alam semesta. Sementara itu, akhlak memberikan panduan praktis dalam berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam yang mulia.

MTs N 1 Rohil sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Kabupaten Rokan Hilir memiliki komitmen untuk mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter religius yang kuat. Namun, dalam implementasinya, masih terdapat berbagai tantangan dalam upaya pembinaan karakter religius siswa melalui pembelajaran akidah akhlak. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mendalam untuk menganalisis sejauh mana peran pendidikan akidah akhlak dalam membina karakter religius siswa di madrasah tersebut. Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena dapat memberikan gambaran empiris tentang efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk pengembangan strategi dan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam membina karakter religius siswa di madrasah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk mengukur secara objektif pengaruh pendidikan akidah akhlak terhadap pembentukan karakter religius siswa di MTs N 1 Rohil. Metode survei digunakan untuk mengumpulkan data dari sampel yang representatif guna menggeneralisasi hasil penelitian terhadap populasi yang lebih luas. Penelitian ini dilaksanakan di MTs N 1 Rohil, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa MTS N 1 Rohil merupakan salah satu madrasah negeri yang memiliki komitmen tinggi dalam pembinaan karakter religius siswa melalui pembelajaran akidah akhlak. Penelitian dilaksanakan pada semester genap

PERAN PENDIDIKAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MTS N 1 ROHIL

tahun ajaran 2024/2025, yaitu pada bulan Februari hingga April 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs N 1 Rohil yang terdiri dari siswa kelas VII, VIII, dan IX dengan total populasi sebanyak 360 siswa yang terbagi dalam 12 kelas. Teknik sampling yang digunakan adalah proportionate stratified random sampling. Teknik ini dipilih karena populasi memiliki strata yang berbeda (kelas VII, VIII, dan IX) dan setiap strata memiliki karakteristik yang relatif homogen. Ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 120 siswa dengan rincian:

- Kelas VII: 40 siswa
- Kelas VIII: 40 siswa
- Kelas IX: 40 siswa

Variabel Penelitian

Pendidikan Akidah Akhlak dengan indikator:

1. Pemahaman materi akidah (tauhid, iman, dan rukun iman)
2. Pemahaman materi akhlak (akhlak kepada Allah, Rasul, dan sesama)
3. Metode pembelajaran yang diterapkan guru
4. Intensitas pembelajaran akidah akhlak
5. Evaluasi pembelajaran akidah akhlak

Karakter Religius Siswa dengan indikator:

1. Ketaatan beribadah (shalat, puasa, dzikir)
2. Kejujuran dalam perkataan dan perbuatan
3. Kedisiplinan dalam menjalankan aturan agama dan sekolah
4. Toleransi dan menghargai perbedaan
5. Tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban
6. Kasih sayang dan kepedulian sosial

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner tertutup dengan skala Likert 5 poin (Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju). Kuesioner terdiri dari:

1. Kuesioner variabel pendidikan akidah akhlak: 25 item pernyataan
2. Kuesioner variabel karakter religius: 30 item pernyataan

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas:

Uji Validitas: Menggunakan korelasi product moment Pearson dengan taraf signifikansi 5%. Item dinyatakan valid jika r hitung $>$ r tabel (0,361)

Uji Reliabilitas: Menggunakan Cronbach's Alpha dengan kriteria reliabel jika $\alpha >$ 0,60

Teknik Pengumpulan Data

Data primer diperoleh melalui:

1. Penyebaran kuesioner kepada responden siswa
2. Observasi langsung proses pembelajaran akidah akhlak di kelas
3. Wawancara terstruktur dengan guru mata pelajaran akidah akhlak

Data sekunder diperoleh melalui:

1. Dokumentasi sekolah (profil sekolah, data siswa, kurikulum)
2. Silabus dan RPP mata pelajaran akidah akhlak
3. Hasil evaluasi pembelajaran siswa
4. Literatur dan jurnal yang relevan dengan topik penelitian.

HASIL

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 120 siswa MTs N 1 Rohil yang terdiri dari kelas VII, VIII, dan IX dengan komposisi masing-masing 40 siswa per tingkat. Dari segi jenis kelamin, responden terdiri dari 68 siswa perempuan (56,7%) dan 52 siswa laki-laki (43,3%). Rentang usia responden adalah 12-15 tahun dengan rata-rata usia 13,5 tahun.

Tingkat Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Karakter Religius

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, tingkat pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter religius siswa di MTs N 1 Rohil menunjukkan hasil yang signifikan. Dari 120 responden, 89 siswa (74,2%) menyatakan bahwa pembelajaran akidah akhlak memiliki pengaruh yang tinggi terhadap pembentukan karakter religius mereka, 26 siswa (21,7%) menyatakan pengaruh sedang, dan hanya 5 siswa (4,2%) yang menyatakan pengaruh rendah.

Analisis Korelasi

Hasil analisis korelasi Pearson menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara pembelajaran akidah akhlak dengan pembentukan karakter religius siswa. Nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,785 dengan tingkat signifikansi $p < 0,01$, yang menunjukkan bahwa korelasi tersebut sangat signifikan secara statistik. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,616 menunjukkan bahwa 61,6% variasi karakter religius siswa dapat dijelaskan oleh pembelajaran akidah akhlak.

Indikator Karakter Religius

Dari lima indikator karakter religius yang diukur dalam penelitian ini, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. **Ketaatan Beribadah** Indikator ini memperoleh skor rata-rata tertinggi yaitu 4,32 dari skala 5. Sebanyak 78,3% siswa menunjukkan tingkat ketaatan beribadah yang tinggi, termasuk dalam hal pelaksanaan shalat lima waktu, puasa Ramadan, dan ibadah-ibadah sunnah lainnya.
2. **Kejujuran** Indikator kejujuran memperoleh skor rata-rata 4,18. Sebanyak 71,7% siswa menunjukkan perilaku jujur dalam berbagai situasi, baik dalam ujian, berinteraksi dengan guru dan teman, maupun dalam kehidupan sehari-hari.
3. **Kedisiplinan** Skor rata-rata untuk indikator kedisiplinan adalah 4,05. Sebanyak 68,3% siswa menunjukkan kedisiplinan yang baik dalam hal ketepatan waktu, mentaati tata tertib sekolah, dan menyelesaikan tugas tepat waktu.
5. **Toleransi** Indikator toleransi memperoleh skor rata-rata 3,89. Sebanyak 63,3% siswa menunjukkan sikap toleran terhadap perbedaan pendapat, keyakinan, dan latar belakang sosial budaya.
6. **Kepedulian Sosial** Indikator kepedulian sosial memperoleh skor rata-rata 3,76. Sebanyak 59,2% siswa menunjukkan kepedulian tinggi terhadap sesama, termasuk dalam hal membantu teman yang kesulitan dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial.

Metode Pembelajaran yang Efektif

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak dan observasi pembelajaran, metode yang paling efektif dalam membina karakter religius siswa adalah:

1. **Metode Keteladanan (Modeling):** 85,8% siswa menyatakan bahwa keteladanan guru dalam berperilaku sangat mempengaruhi pembentukan karakter mereka.
2. **Metode Pembiasaan:** 79,2% siswa merasa terbantu dengan adanya pembiasaan kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan dzikir bersama.

3. **Metode Diskusi Interaktif:** 72,5% siswa merasa pembelajaran menjadi lebih bermakna ketika menggunakan metode diskusi yang melibatkan partisipasi aktif siswa.
4. **Metode Storytelling:** 68,3% siswa menyatakan bahwa penyampaian materi melalui kisah-kisah teladan sangat membantu dalam memahami nilai-nilai akhlak.

Tantangan dalam Aspek Kepedulian Sosial

Meskipun secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan dampak positif, namun aspek kepedulian sosial memperoleh skor terendah di antara kelima indikator karakter religius. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran akidah akhlak masih perlu diperkuat dalam aspek aplikasi nilai-nilai sosial keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Quraish Shihab (2017), akhlak yang sempurna tidak hanya tercermin dalam hubungan vertikal dengan Allah (hablun minallah), tetapi juga dalam hubungan horizontal dengan sesama manusia (hablun minannas). Oleh karena itu, pembelajaran akidah akhlak perlu lebih menekankan pada aspek praktis dalam kehidupan bermasyarakat.

PEMBAHASAN

Pengaruh Signifikan Pembelajaran Akidah Akhlak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran akidah akhlak memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa di MTs N 1 Rohil. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ramayulis (2015) bahwa pendidikan akidah akhlak merupakan pilar utama dalam pembentukan kepribadian Muslim yang paripurna. Nilai korelasi sebesar 0,785 menunjukkan kekuatan hubungan yang sangat tinggi antara kedua variabel tersebut.

Temuan ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hidayat (2018) di beberapa madrasah di Jawa Barat yang menunjukkan bahwa pembelajaran akidah akhlak berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter religius siswa dengan nilai korelasi berkisar antara 0,70-0,80.

Dominasi Aspek Ketaatan Beribadah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek ketaatan beribadah merupakan indikator karakter religius yang paling menonjol pada siswa MTS N 1 Rohil. Hal ini dapat dijelaskan karena pembelajaran akidah akhlak di madrasah sangat menekankan pada aspek ritual keagamaan dan pemahaman tentang kewajiban-kewajiban dalam Islam. Sebagaimana dikemukakan oleh Al-Ghazali dalam Ihya Ulumuddin, bahwa ibadah merupakan manifestasi nyata dari keimanan seseorang kepada Allah SWT.

Tingginya tingkat ketaatan beribadah siswa juga didukung oleh lingkungan madrasah yang kondusif untuk pelaksanaan ibadah, seperti adanya fasilitas mushola yang memadai, jadwal shalat berjamaah yang teratur, dan pengawasan dari guru-guru dalam pelaksanaan ibadah harian.

Tantangan dalam Aspek Kepedulian Sosial

Meskipun secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan dampak positif, namun aspek kepedulian sosial memperoleh skor terendah di antara kelima indikator karakter religius. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran akidah akhlak masih perlu diperkuat dalam aspek aplikasi nilai-nilai sosial keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Quraish Shihab (2017), akhlak yang sempurna tidak hanya tercermin dalam hubungan vertikal dengan Allah (hablun minallah), tetapi juga dalam hubungan horizontal dengan sesama manusia (hablun minannas). Oleh karena itu, pembelajaran akidah akhlak perlu lebih menekankan pada aspek praktis dalam kehidupan bermasyarakat.

Efektivitas Metode Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode keteladanan (modeling) merupakan metode yang paling efektif dalam membina karakter religius siswa. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura yang menyatakan bahwa manusia belajar melalui observasi dan imitasi terhadap perilaku orang lain, terutama figur yang dianggap sebagai panutan.

Dalam konteks pendidikan Islam, Rasulullah SAW telah memberikan contoh sempurna dalam hal keteladanan, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Ahzab: 21 yang menyatakan bahwa pada diri Rasulullah terdapat suri teladan yang baik. Oleh karena itu, guru akidah akhlak memiliki peran yang sangat penting sebagai model dalam pembentukan karakter religius siswa.

Metode pembiasaan juga menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam membina karakter religius siswa. Hal ini sesuai dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan pada pembentukan kebiasaan baik (habituation) dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dikemukakan oleh Imam Al-Ghazali, bahwa akhlak terbentuk melalui pengulangan perbuatan yang kemudian menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri seseorang.

Implikasi Teoritis dan Praktis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkuat teori tentang peran pendidikan akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa teori pembelajaran sosial dan behavioristik dapat diterapkan dalam konteks pendidikan Islam untuk membentuk karakter religius siswa.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan masukan bagi pihak madrasah untuk terus mengoptimalkan pembelajaran akidah akhlak melalui berbagai strategi dan metode yang telah terbukti efektif. Selain itu, perlu adanya pengembangan kurikulum yang lebih menekankan pada aspek aplikatif nilai-nilai akidah akhlak dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan di satu madrasah sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan dengan hati-hati. Kedua, pengukuran karakter religius dalam penelitian ini masih bersifat persepsi subjektif dari siswa, sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan metode observasi langsung terhadap perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, penelitian ini belum mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter religius siswa, seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, dan media massa. Oleh karena itu, penelitian mendatang perlu mengkaji secara komprehensif berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter religius siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di MTs N 1 Rohil, pembelajaran akidah akhlak terbukti berperan signifikan dalam membentuk karakter religius siswa, dengan kontribusi sebesar 61,6% terhadap variasi karakter religius yang ditunjukkan melalui korelasi kuat ($r = 0,785$). Pembelajaran ini paling efektif dalam membentuk aspek ritual-individual seperti ketaatan beribadah dan kejujuran, namun masih lemah dalam aspek sosial seperti kepedulian. Metode keteladanan menjadi pendekatan paling efektif, disusul pembiasaan dan diskusi. Temuan juga mengungkap dominasi aspek spiritual dalam pembelajaran, kesenjangan antara teori dan praktik, serta perlunya penguatan dukungan eksternal dari keluarga dan lingkungan agar pembentukan karakter religius lebih menyeluruh dan kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, Abu Hamid. (2017). *Ihya Ulumuddin: Menghidupkan Ilmu-Ilmu Agama*. Bandung: Marja.
- Bandura, Albert. (2018). *Social Learning Theory*. New York: General Learning Press.
- Hidayat, Ahmad. (2018). "Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Madrasah Tsanawiyah di Jawa Barat". *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 145-162.
- Kementerian Agama RI. (2019). *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah: Mata Pelajaran Akidah Akhlak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Lickona, Thomas. (2019). *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. New York: Touchstone.
- Quraish Shihab, M. (2017). *Akhlak dalam Al-Quran: Membangun Karakter Mulia*. Jakarta: Lentera Hati.
- Ramayulis. (2015). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ryan, Kevin & Bohlin, Karen E. (2020). *Building Character in Schools: Practical Ways to Bring Moral Instruction to Life*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Zuchdi, Darmiyati. (2018). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Nilda, N., Hifza, H., & Ubabuddin, U. (2020). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 12–18. <https://jurnal.staidagresik.ac.id/index.php/attadrib/article/view/160>
- Nurjannah, E., Kuswarno, E., Mudrikah, A., & Kosasih, U. (2021). Teacher Performance Management in Improving Islamic Religious Education (IRE) Lesson Learning. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 400–412. <https://doi.org/10.31538/ndh.v6i2.1312>
- Purwanto, M. N. (1987). *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Remadja Karya.
- Sahertian, P. A. (2000). *Konsep dasar & teknik supervisi pendidikan: Dalam rangka pengembangan sumber daya manusia*. Penerbit Rineka Cipta.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Promosi: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 3(1). <https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.144>
- Susanto, A. (2016). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi, dan Implementasinya*. Prenada Media.
- WJS, P. (1984). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.